

BAB II

METODOLOGI DAN DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis dan berencana, untuk mengumpulkan, mengolah data menganalisis data serta mengumpulkan data menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang timbul (Kasiran, 2010:30)

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dari masyarakat dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi. Jenis data penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh sendiri secara langsung dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih lanjut lagi (Sugiyono, 2012:31)

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu hal yang terjadi didalam masyarakat. Dalam hal ini lokasi yang akan diteliti berada di Desa Wisata Blue Lagoon, Widodomartani, Sleman Yogyakarta, data langsung diperoleh dari lapangan lewat wawancara dengan pengelola, perangkat desa dan wisatawan, serta data dokumentasi yang diperoleh dari Desa dan Paguyuban Desa Wisata Blue Lagoon.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, (2012:31) penelitian deskriptif merupakan sifat penelitian yang menggambarkan suatu masalah yang ingin diteliti dengan atau berdasarkan fakta-fakta, menyajikan dan menganalisis dan menginterpretasikan.

Sedangkan metode penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara alamiyah atau tidak dibuat-buat, dengan data yang diperoleh langsung dari responden atau data primer, sedangkan teknik pengumpulan datanya lebih banyak observasi dan wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian yang bersifat kualitatif

yaitu untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan peneliti untuk menjelaskan kejadian sesungguhnya di lapangan yang berhubungan tentang “Implementasi Pengelolaan Desa Wisata Blue Lagoon Desa Widodomartani, Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

B. Sampel/Informan

Tahap penelitian dalam menentukan sampel atau informan adalah sangat penting. Hal ini karena sampel akan digunakan sebagai sumber informasi baik akan diobservasi, maupun diwawancara, dalam penelitian. Hal ini karena sampel yang tepat akan memberikan kesimpulan yang benar terhadap sebuah populasi ditentukan oleh pemilihan sampel yang benar. Oleh karena itu, sebagai seorang peneliti harusnya memahami cirri-ciri sampel yang baik.

Peneliti memilih subjek atau informan yang dimulai dari Ketua Pengelola Wisata Blue Lagoon yaitu Bapak Suhadi. Beliau selaku ketua pengelola wisata Blue Lagoon memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan wisata Blue Lagoon. Beliau juga menjadi orang yang kompeten untuk dijadikan informan penelitian ini karena memiliki cara berkomunikasi yang baik sehingga sangat direkomendasikan untuk dijadikan informan penelitian. Kemudian Kepada Dukuh di Desa Wisata Blue Lagoon yaitu Bapak Lingga Gupito, ketua pedagang di wisata Blue Lagoon yaitu Ibu Sumarsiah dan terakhir masyarakat yaitu Bapak Sunar. Data yang ingin digali dari sampel atau informan tersebut berkaitan dengan implementasi pengelolaan Desa Wisata Blue Lagoon Kabupaten Sleman Yogyakarta. Para sampel atau informan ini dipilih karena informan dianggap memiliki informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui Implementasi Pengembangan Desa Wisata Blue Lagoon Desa Widodomartani, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

C. Operasionalisasi Konsep

1. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata adalah mengembangkan potensi pedesaan yang memiliki ciri khas keasrian daerah pedesaan yang masih asri dan asli baik budaya, sosial ekonomi dan adat istiadat untuk menjadi desa wisata.

2. Perencanaan Pengembangan Desa Wisata

Perencanaan pengembangan desa wisata adalah proses persiapan yang dilakukan secara sistematis dan mengedepankan rasional pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai

3. Pelaksanaan Pengembangan Desa Wisata

Pelaksanaan pengembangan desa wisata adalah suatu proses pengembangan desa wisata secara bertahap dengan memperhatikan tindakan pemeliharaan yang menguntungkan berbagai pihak.

4. Evaluasi Pengembangan Desa Wisata

Evaluasi pengembangan desa wisata adalah pencapaian yang dihasilkan dari pelaksanaan pengembangan desa wisata, yang selanjutnya akan diambil keputusan langkah selanjutnya dalam rangka perbaikan pengembangan desa wisata.

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, Teknik Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik atau metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2012) wawancara atau interview adalah tanya jawab atau pertukaran informasi antara dua orang, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara:

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan dan peneliti

mencatatnya. Adapun responden adalah Pengelola Wisata Blue Lagoon, Kepala Desa Widodomartani, ketua Pedagang di Wisata Blue Lagoon, Pengunjung dan Masyarakat Desa Widodomartani

- 2) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang dipergunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur karena wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun untuk melakukan wawancara.

b. Dokumentasi

Moleong (2010) menyatakan bahwa teknik dokumentasi telah lama dipergunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk mengkaji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Data yang diperoleh berupa catatan tertulis, foto kegiatan, peristiwa maupun wujud karya kegiatan. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa data data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan hubungan dengan fenomena lain. Adapun data dokumen yang dibutuhkan adalah jumlah penduduk Desa Widodomartani, jumlah pengelola, struktur organisasi pengelola Desa Wisata Blue Lagoon.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa jenis data, baik berupa data primer maupun data sekunder :

a. Jenis Data Primer

Jenis data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data baik secara individual atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti (Sugiyono, 2012:337). Data primer ini digunakan oleh peneliti ini berasal dari hasil wawancara dengan responden di lapangan, serta observasi data yang berasal dari Ketua Pengelola Wisata Blue Lagoon yaitu Bapak Suhadi, Kepala Dukuh di Desa Wisata Blue Lagoon yaitu Bapak Lingga Gupito, ketua pedagang di wisata Blue Lagoon yaitu Ibu Sumarsiah dan terakhir masyarakat yaitu Bapak Sunar. Alasan peneliti memilih informan di atas dikarenakan informan adalah masyarakat dan tenaga kerja di Desa Wisata blue Lagoon serta pedagang. peneliti yakin bahwa informan yang di pilih dapat memberi data yang baik dan jeles sesuai data yang di butuhkan peneliti.

b. Jenis Data Sekunder

Jenis data sekunder merupakan rangkaian data yang diperoleh dari objek penelitian secara tidak langsung atau sudah dikemas dalam bentuk dokumen sebagai pendukung sumber data sebelumnya (Sugiyono, 2012:35). Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen jumlah penduduk Desa Widodomartani, jumlah pengelola, struktur organisasi pengelola Desa Wisata Blue Lagoon yang diperoleh dari Desa Widodomartani dan penglola Objek Wisata Blue Lagoon.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis kualitatif lapangan. Analisis kualitatif lapangan yaitu teknik analisis data, dimana data diperoleh secara langsung dilapangan dengan metode pengumpulan data wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk menelusuri realitas atau fenomena yang ada secara mendalam. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu

analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang sampai disimpulkannya data tersebut.

Metode berfikir yang peneliti gunakan dalam merumuskan kesimpulan akhir adalah cara berfikir induktif yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan kongkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan kongkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum. Berdasarkan penjabaran diatas maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian - uraian kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berasal dari informasi tentang Implementasi Pengelolaan Desa Wisata Blue Lagoon Desa Widodomartani, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

E. Deskripsi Objek atau Subjek Penelitian

1. Deskriptif Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman merupakan bagian dari wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Luas wilayah 547,82 km² atau sekitar 18% dari luas DIY. Jarak tempuh Utara - Selatan 32 km, Timur - Barat 35 km. (sumber: www.slemankab.go.id). Letak geografis Sleman sangat strategis yaitu diantara obyek wisata utama DIY dan Jateng: Candi Borobudur – Kraton Yogyakarta, Malioboro – Candi Prambanan. Kabupaten Sleman berpeluang untuk pengembangan berbagai kegiatan wisata. Pariwisata di Sleman berkembang pesat karena didukung mudahnya aksesibilitas dari Kota Yogyakarta menuju Kabupaten Sleman.

Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan, salah satunya Kecamatan Ngemplak. Kecamatan Ngemplak terletak di sebelah Utara Kota Yogyakarta. Batas-batas Kecamatan Ngemplak antara lain sebelah Utara berbatasan langsung Kecamatan Pakem dan Kecamatan Cangkringan, sebelah Timur berbatasan langsung Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah Barat berbatasan langsung Kecamatan Ngaglik, sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Kalasan. Kecamatan

Ngemplak dibagi atas 5 Desa yaitu Desa Widodomartani, Desa Wedomartani, Desa Bimomartani, Desa Umbulmartani, Desa Sindumartani. Desa Widodomartani dibagi menjadi 19 Pedukuhan.

Sembilan belas pedukuhan tersebut salah satunya Pedukuhan Dalem Widodomartani, yang di dalamnya terdapat Desa Wisata *Blue Lagoon*. Desa Wisata *Blue Lagoon* terletak di Dusun Dalem, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman.

2. Kondisi Geografis Dusun Dalem, Desa Widodomartani

Lokasi penelitian yaitu Dusun Dalem Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. Secara astronomis Dusun Dalem Widodomartani Ngemplak Sleman yang berada di sekitar Desa Wisata *Blue Lagoon* berada pada $7^{\circ} 40' 05''$ LS - $7^{\circ} 45' 24''$ LS dan $110^{\circ} 24' 30''$ BT - $110^{\circ} 29' 03''$ BT sedangkan secara administratif Dusun Dalem berada di wilayah Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Dalem berada di kawasan Desa Wisata *Blue Lagoon* ini berada lebih kurang 17 km dari Kota Yogyakarta dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Jangkang, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Kemas, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Jetis, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Pucangan, Desa Widodomartani, Kecamatan Ngemplak.

Luas wilayah Kecamatan Ngemplak Sleman seluas 35,71 km² atau sekitar 6,21% dari luas seluruh wilayah Kabupaten Sleman. Desa Widodomartani memiliki luas wilayah 6,15 km² (Monografi Desa Widodomartani, 2019).

3. Gambaran Desa Wisata Blue Lagoon

Blue Lagoon diresmikan menjadi desa wisata tanggal 22 Maret 2015 oleh Bupati Sleman Sri Purnomo yang bertepatan hari air sedunia. *Blue Lagoon* awalnya hanya sumber mata air biasa yang digunakan untuk pengairan sawah. Lokasi *Blue Lagoon* dibersihkan oleh mahasiswa KKN dari UGM. Tahun 2014

dibuka untuk berwisata yang bernama pemandian Tirta Budi. Tahun 2015 dijadikan desa wisata di bawah arahan Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Jenis wisata yang ada di Desa Wisata *Blue Lagoon* antara lain Wisata Sungai dan Mata Air, Bumi Perkemahan, *Homestay*, *Outbond*, Kuliner.

Cikal Bakal Wisata Air *Blue Lagoon* yaitu sejak berpuluh-puluh tahun silam, warga Desa Dalem, Widodomartani hidup berkelimpahan air. Tiga buah mata air yang tidak pernah kering menjadi tumpuan hidup mereka, Sendang Wadon (putri), Belik Kluwih dan Sendang Lanang (putra). Ketiga sendang tersebut berada di daerah Kali Tepus. Sendang Wadon yang merupakan tempat pemandian para wanita, berada di dalam sebuah bilik dan berupa kolam kecil.

Pada awalnya sebelum menjadi desa wisata kawasan desa ini hanyalah desa pada umumnya. Masyarakat sudah menyadari keberadaan mata air namun karena lokasinya yang berada dalam rimbu pepohonan maka hanya dijadikan sumber air untuk mengalir lahan sawah. Hingga pada tahun 2014 ada kelompok KKN yang berkunjung ke sana dan menyebarkan foto mata air ke media sosial. Akhirnya pemandian ini mulai dikenal dan perlahan-lahan wisatawan yang penasaran berdatangan. Kawasan wisata ini dikelola oleh Bumdes dengan memberdayakan masyarakat setempat. Seiring semakin banyaknya pengunjung yang datang maka pemandian ini dipercantik dan ditambahkan beragam fasilitas untuk menunjang kebutuhan pengunjung. Usaha masyarakat pun membuahkan hasil dengan disandangnya status desa wisata.

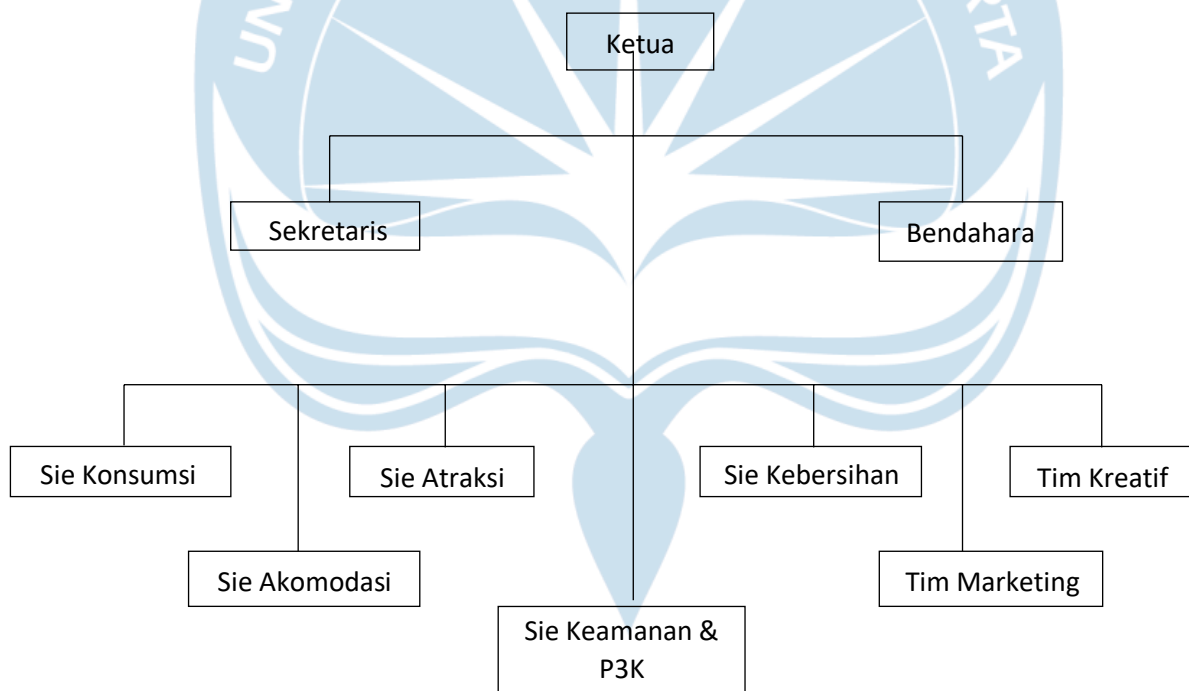
Pemandian *Blue Lagoon* memiliki daya tarik khusus karena bersumber dari mata air alami yang bisa kita lihat di bawah permukaan air. Terhitung ada 3 mata air alami di kawasan ini. Dari bawah air kita bisa melihat gelembung udara yang menandakan terjadi aliran air dari bawah tanah. Begitu sampai di sini kita akan dimanjakan dengan pemandangan pohon bambu yang hijau dan beningnya pemandian semakin membuat kita tak tahan untuk segera menceburkan diri ke bawah. Air di pemandian bening dan batuan di bawah permukaan air seakan memantulkan sinar matahari membuatnya makin berkilauan. Kolam pemandian cukup dalam sehingga pengunjung bisa berenang dan melompat dari ketinggian. Sudah tersedia spot khusus bagi anda yang ingin melompat. Kolam utama ini tidak disarankan untuk anak-anak, namun pengelola sudah menyediakan kolam kecil di dekat kolam utama. Jangan khawatir jika anda tidak bisa berenang karena sudah tersedia pelampung. Selain itu, pengelola menyediakan peralatan renang lengkap yang

bisa anda sewa untuk menikmati pemandangan bawah air lebih dekat. Jangan lupa untuk mengabadikan pengalaman *underwater* anda melalui foto ya dijamin sangat *instagenic*. Di sini pengunjung bisa mencoba terapi ikan, hanya dengan membayar Rp 2000, –

Fasilitas di Blue Lagoon sudah cukup lengkap, tersedia kolam renang, kamar mandi, mushola, tempat parkir, warung makan, hingga gazebo untuk beristirahat. Untuk menikmati keindahan pemandangan ini pengunjung dipatok tarif tiket masuk sebesar Rp 10.000,- sudah termasuk minuman yang nanti ditukar di dalam obyek wisata. Biaya parkir kendaraan Rp 2000,- untuk motor dan Rp 3000,- untuk mobil. Buka setiap hari mulai pukul 08.00 hingga pukul 17.00 WIB

4. Struktur Organisasi Pengelola Wisata Blue Lagoon

Adapun struktur organisasi pengelola desa wisata Blue Lagoon dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Pengelola Desa Wisata Blue Lagoon

Pembagian Tugas / Job Description

a. Sie Konsumsi

Sie Konsumsi bertugas menyediakan dan mengadakan serta mengelola semua kegiatan yang berhubungan dengan *food dan beverage*

c. Sie Akomodasi

Sie Akomodasi bertugas menyediakan dan mengadakan serta mengelola apa saja yang berhubungan dengan akomodasi dan transportasi yang digunakan untuk kelancaran wisatawan, sie akomodasi memberikan fasilitas selama wisatawan menginap terpenuhi dengan baik.

d. Sie Atraksi

Sie Atraksi memiliki tugas mengelola kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh wisatawan serta memastikan apakah kegiatan yang dilakukan dan diberikan pada wisatawan itu sudah berjalan dengan baik atau belum.

e. Sie Keamanan dan P3K

Sie keamanan memastikan wisatawan yang datang ke sebuah desa wisata tersebut terjaga keamanannya, misal memastikan tidak ada kriminalitas yang terjadi saat wisatawan sedang berwisata.

f. Sie P3K memastikan kesehatan wisatawan terjaga, apabila ada wisatawan yang saat berwisata terjadi hal-hal yang tidak terduga seperti wisatawan yang jatuh saat proses wisata, Sie P3K bertugas memberikan pertolongan pertama.

g. Sie Kebersihan

Bertugas menjaga kelestarian lingkungan wisata serta kebersihan dari sampah yang ada di tempat wisata.

h. Tim Marketing

Mempromosikan destinasi supaya diketahui oleh banyak wisatawan. Yang bertugas dan berpikir bagaimana cara membuat wisata ini di kenal oleh masyarakat.

i. Tim Kreatif

Tim Kreatif mengemas destinasi wisata agar lebih menarik dan menambah minat wisatawan.